

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

VII. 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia periode 6 Oktober 2008 – 10 November 2008, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

- Jumlah pasien ekstraksi gigi dengan jenis kelamin laki-laki ada 320 orang (38,6%) dan pasien perempuan ada 508 orang (61,4%).
- Jumlah kasus ekstraksi yang terjadi dengan tindakan ekstraksi sederhana sebanyak 717 (86,6%) orang dan ekstraksi komplikasi sebanyak 111 (13,4%) orang.
- Berdasarkan kelompok usia, jumlah kasus ekstraksi terbanyak terjadi pada kelompok usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 277 kasus ekstraksi.
- Dari 828 kartu status kasus ekstraksi, regio gigi yang paling banyak diekstraksi adalah regio posterior sebanyak 1060 gigi. Sedangkan regio anterior sebanyak 104 gigi.
- Jumlah kasus ekstraksi pasien yang dilakukan karena disebabkan oleh Gangren pulpa ada 384 orang (33%), Gangren radiks 597 orang (51%) dan sebab lainnya 183 orang (16%).
- Jumlah pasien yang mengeluhkan adanya rasa nyeri ditemukan 2 orang dari 828 pasien.
- Jumlah pasien yang mengeluhkan adanya komplikasi dry socket ditemukan sebanyak 5 orang dari 828 pasien.
- Pasien pasca ekstraksi yang mengalami keluhan rasa nyeri terdapat pada kelompok usia 21-30 dan 51-60 tahun dengan masing-masing 1 kasus (0,1%)

- Pasien pasca ekstraksi yang mengalami keluhan dry socket terdapat pada kelompok usia <21, 31-40, dan 51-60 dengan masing-masing 1 pasien (0,1%), sedangkan pada kelompok usia 41-50 terdapat 2 pasien (0,24%)
- Pasien pasca ekstraksi yang mengalami keluhan dry socket ada 5 pasien dengan jenis kelamin perempuan semua, sedangkan keluhan rasa nyeri ada 2 kasus dengan jenis kelamin 1 laki-laki dan 1 perempuan.
- Berdasarkan regio gigi yang diekstraksi, komplikasi dry socket ditemukan pada pencabutan gigi posterior yaitu sebanyak 7 gigi dan tidak ditemukan adanya komplikasi dry socket pada ekstraksi regio anterior.
- Berdasarkan indikasi ekstraksi, komplikasi dry socket terjadi paling banyak pada kasus pencabutan gigi karena gangren pulpa dan gangren radiks sebanyak 3 gigi, diikuti pencabutan karena sebab lainnya sebanyak 1 gigi. Sedangkan untuk komplikasi rasa nyeri, keduanya disebabkan oleh gangren pulpa.
- Dari 1164 gigi, komplikasi dry socket hanya ditemukan pada jenis ekstraksi sederhana sebanyak 7 gigi. Sedangkan untuk jenis ekstraksi komplikasi tidak ditemukan adanya komplikasi dry socket.
- Dari 828 kartu status, komplikasi rasa nyeri ditemukan pada jenis ekstraksi sederhana sebanyak dan ekstraksi komplikasi masing-masing 1 pasien.

VII. 2. SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- Diharapkan data hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut sehingga penelitian selanjutnya tidak hanya menggambarkan distribusi dan frekuensi komplikasi pasca ekstraksi gigi saja melainkan dapat dicari hubungannya dengan faktor lain.
- Penelitian sebaiknya juga dilakukan tidak hanya di RSGM-P FKG UI melainkan di pusat-pusat pelayanan kesehatan gigi lainnya sehingga data

yang terkumpul semakin banyak dan beragam sehingga akan lebih mewakili distribusi dan frekuensi ekstraksi gigi masyarakat secara keseluruhan.

- Jangka waktu penelitian dalam pengambilan data kartu status ekstraksi gigi yang sebaiknya diperpanjang sehingga data ekstraksi gigi yang didapat bisa lebih banyak dan lebih mencerminkan distribusi dan frekuensi ekstraksi gigi masyarakat secara keseluruhan.
- Perlu adanya observasi langsung pada pasien sehingga keakuratan data terjamin.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel berbeda yang lebih banyak untuk memperoleh informasi dan data yang lebih variatif
- Operator hendaknya mengisi kartu status pasien dengan tepat dan lengkap sesuai dengan pemeriksaan yang telah dilakukan.
- Penelitian kali ini menggunakan data sekunder retrospektif yang memiliki banyak keterbatasan, maka penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data prospektif sehingga peneliti bisa mendapatkan seluruh data yang benar-benar sesuai dan dibutuhkan dalam penelitiannya.

Selama proses pengumpulan data, penulis menemukan beberapa kesulitan seperti adanya beberapa kartu status yang tidak dapat ditemukan, identitas pasien tidak tertulis secara lengkap dan jelas, dan anamnesis yang ditulis dalam kartu status hanya anamnesis pada kunjungan pertama saja. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran, diantaranya:

- Diharapkan adanya sistem pengarsipan kartu status yang lebih baik sesuai perkembangan teknologi agar data pasien lebih mudah dicari.
- Data dalam kartu status sebaiknya diisi dengan lengkap dan jelas.
- Anamnesis pasien pada setiap waktu kunjungan, hendaknya dicatat dalam kartu status.
- Kartu status dirancang lebih lengkap sehingga memuat data lebih terperinci yang dapat memudahkan penelitian selanjutnya.
- Sebaiknya kartu status diisi secara lengkap agar dapat menjadi bahan evaluasi.